

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu tanaman asli Asia Tenggara yang beriklim tropis basah seperti Indonesia, Thailand dan Malaysia yang cukup populer di Indonesia. Buah yang memiliki rasa dan aroma yang khas ini sangat digemari oleh sebagian banyak orang. Rasa buahnya yang manis dan aroma harum buahnya menjadi daya tarik tersendiri bagi pencinta durian. Warna daging buahnya bervariasi, ada yang berwarna putih, kuning, dan oranye serta buah ini dilengkapi dengan adanya kandungan kalori, vitamin, lemak, dan protein. Selama ini, bagian buah durian yang lebih umum dikonsumsi adalah bagian salut buah atau dagingnya. Sedangkan batang durian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

Buah durian merupakan salah satu buah yang baik untuk dikonsumsi karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Buah durian mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu vitamin B, C, E, dan zat besi. Dalam 100 gram daging buah durian mengandung 65 gram air, 2,5 gram protein, 3 gram lemak, 28 gram karbohidrat, 7,4 mg kalsium, 4,4 mg fosfor, 1,3 mg besi, 175 mg vitamin A, serta 53 mg vitamin C. Fosfor dan besi yang terdapat dalam durian ternyata 10 kali lebih banyak dari pada buah pisang sehingga baik untuk tubuh jika dimakan tanpa berlebihan karena menghasilkan energi sebesar kurang lebih 520 kJ (Granida, 2007).

Menurut data Direktorat Budidaya Tanaman Buah, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (2010) tanaman durian tumbuh dengan baik di daerah tropika basah dengan curah hujan > 2.000 mm/tahun dan tersebar merata sepanjang tahun dengan lama bulan basah 9-10 bulan/tahun dan 1-2 bulan kering sebelum berbunga. Intensitas cahaya 40-50%, dengan suhu 22-30°C. Ketinggian tempat yang baik antara 50-600 mdpl, jika ditanam pada daerah yang lebih tinggi akan menurunkan mutunya. Tanaman durian akan tumbuh dengan baik pada tanah dengan pH 5-7 dan optimum pada pH 6-6,5. Kondisi drainase lahan harus baik

dengan kedalaman air tanah antara 50-150 cm dan 150-200 cm, karena akar durian sangat peka (busuk) bila terendam air. Tanah grumosol dan andosol cocok untuk tanaman durian. Tanah subur dan kaya kandungan bahan organik.

Indonesia merupakan salah satu dari 8 pusat keanekaragaman genetik khususnya jenis buah-buahan tropik, salah satunya adalah durian. Ada sekitar 30 jenis durian di seluruh dunia dan sebagian besar masih tumbuh liar di hutan (Mansur, 2007). Terdapat 21 varietas durian unggul di Indonesia yang dirilis oleh Dinas Pertanian, yaitu : Petruk, Sukun, Sitokong, Kani, Otong, Simas, Sunan, Sihijau, Sijampang, Siriwig, Bokor, Perwira, Sidodol, Bantal Mas, Hepe, Matahari, Aspar, Sawah Mas, Raja Mabah, Kalapet, dan Lai Mansau. Balitbutropika juga sudah menemukan dua varietas unggul durian dan telah dilepas secara resmi, yaitu varietas Takada 02 dan Namlung Petaling. Daerah yang menjadi sentra produksi varietas durian tersebut didominasi oleh pulau Jawa.

Menurut Reinwain *et.al* (1994) informasi tentang keragaman bermanfaat dalam proses pengembangan potensi tanaman dan semakin mudah dalam menentukan kekerabatan antar varietas sebagai dasar seleksi tanaman. Keanekaragaman sangat berperan dalam menentukan identitas suatu tanaman sehingga potensi tanaman dapat dikembangkan melalui informasi morfologi. Keanekaragaman durian yang sangat banyak menyebabkan varietas sulit untuk dibedakan. Hal ini akan membuat petani menjadi kesulitan untuk melakukan cara budidaya yang tepat terhadap tanaman durian.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan produksi buah durian nasional sebanyak 8,8 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh gangguan iklim berupa curah hujan yang tinggi dan serangan organisme pengganggu tanaman (Dinas Pertanian, 2014). Selain gangguan hama tanaman durian saat ini juga mengalami gangguan karena maraknya penebangan pohon durian akibat sulitnya untuk mendapatkan kayu di hutan. Produksi durian di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 855.554 ton. Khusus di Kecamatan Lubuk Basung memiliki lahan durian seluas 20 hektar dengan produksi 20 ton dan produktivitas 1 ton/hektar. Untuk itu diperlukan pelestarian pohon durian

dengan melakukan penangkaran untuk mengoleksi tanaman durian induk sebagai plasma nutfah.

Kecamatan Lubuk Basung adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Luas wilayahnya adalah 278,40 km<sup>2</sup> atau sekitar 12,47 % dari luas Kabupaten Agam. Kecamatan Lubuk Basung berada pada ketinggian 50-200 mdpl dengan suhu 25-30°C. Kecamatan Lubuk Basung terdiri dari 5 nagari yaitu Nagari Manggopoh, Garagahan, Kampung Tengah, Kampung Pinang, dan Lubuk Basung (BPS, 2017).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan ada beberapa macam varietas lokal durian yang berada di Kecamatan Lubuk Basung yaitu varietas Kunik dan Damasiak kuciang. Akan tetapi masih banyak varietas durian lokal yang belum memiliki nama dan berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan karakterisasi. Karakterisasi merupakan kegiatan turun ke lapangan mengumpulkan data tentang jenis-jenis durian yang ada di daerah tersebut. Kegiatan karakterisasi ini meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi.

Upaya karakterisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan sifat khas dari suatu varietas, memberikan ciri terhadap varietas tanaman durian dan menemukan bahan tanam yang potensial untuk dikembangkan (Puslitbanbun, 2007). Karakterisasi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mengenali seluruh karakter-karakter yang dimiliki oleh suatu jenis tanaman sehingga melalui karakterisasi dapat diidentifikasi penciri dari suatu jenis tanaman sehingga dapat dibedakan fenotip dari setiap aksesori (Bermawie,2005). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Karakterisasi Morfologi Tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) Di Kecamatan Lubuk Basung.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan didasari oleh adanya permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah karakter morfologi tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Kecamatan Lubuk Basung, Sumatera Barat.

2. Bagaimanakah hubungan kekerabatan tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) antar lokasi.
3. Apakah terdapat buah durian (*Durio zibethinus* Murr.) yang memiliki karakter unggul di Kecamatan Lubuk Basung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter morfologi, hubungan kekerabatan, dan tanaman durian yang memiliki karakter unggul dari tanaman durian pada berbagai nagari di Kecamatan Lubuk Basung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini akan menjadi salah satu sumber informasi bagi semua pihak yang membutuhkan yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan untuk pengembangan budidaya tanaman durian.

